

EDISI 1 | JANUARI 2026

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

**HASIL RESES HARUS
DIPERJUANGKAN!**





Selamat
TAHUN BARU
2026

Selamat Tahun Baru 2026! Semoga setiap langkah Masyarakat Sumenep diberkahi kemudahan, kesehatan, dan kebahagiaan yang terus bertambah sepanjang tahun.

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman... Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H
PARLEMEN

Penerbit:

Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:

Ketua DPRD Sumenep

Pembina:

Yanuar Yudha Bachtiar, S.Pi., M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:

Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:

Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:

Desy Warsiyanti, SE
Ainur Rofiq, SH
Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:

Salamet
Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:

Ibnu Fajar

Desainer Grafis:

Ahmed David Anugerah

Alamat Redaksi & Sirkulasi:

Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

SAPA REDAKSI

04	Laporan Utama Hasil Reses Harus Diperjuangkan!	20	Parlementaria Ada DAK Rp 49 M, Komisi III Bakal Perketat Pengawasan
11	Fokus 2026, Komitmen Tingkatkan Kerja Kedewanan	26	Eksplor Wisata Sumber Rajeh, Wisata Alam di Sumenep
14	Parlementaria Minta Lelang Sekda Dewan Profesional	28	Tempo Doeloe Aria Wiraraja ; Ikut Bersiasat Meruntuhkan Singasari
16	Parlementaria Biaya Pelatihan Tinggi, Dewan Minta Perjelas Output Kegiatan	30	Artikel Setahun di Atas Roda: Catatan Seorang Suami, Ayah, dan Penglajo
18	Parlementaria Dewan Sarankan Puskesmas Ganding Baru Ditempati	32	Artikel Komunikasi: Solusi Mudah yang Sulit Dijalani



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Tahun 2026, kerja anggota dewan dipastikan akan lebih maksimal dibandingkan dengan tahun sebelumnya". Itulah sekelumit penggalan kata pernyataan dari Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin. Pernyataan itu mengisyaratkan jika, para legislator akan bersungguh-sungguh untuk bekerja keras agar bisa menghasilkan output dan outcome paripurna. Substansinya, tahun ini harus lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu, sehingga ada progresifitas kerja.

Pernyataan itu tampaknya bukan isapan jempol belaka. Buktinya, di awal tahun, Ketua DPRD langsung menggelar rapat dengan anggota dewan yang tergabung dalam Badan Musyawarah (bamus) untuk menyusun perencanaan kerja DPRD. Tujuannya, supaya kerja kedewanan terencana, terstruktur dan rapi. Utamanya berkaitan dengan

tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) anggota dewan, meliputi penganggaran (budgetting), Perundang-undangan (Legislasi) dan Pengawasan (controlling).

Dengan begitu kerja dewan akan semakin maksimal, tidak memungkinkan terjadinya kegiatan yang tercecer. Hal itu merupakan sebuah terobosan dan inovasi anggota dewan agar menghasilkan kerja nyata untuk kepentingan masyarakat Kabupaten ujung Timur Pulau Madura itu. Maka, kerja seperti itu perlu didukung oleh semua pihak agar bejalan sesuai dengan perencanaan awal, sehingga bisa memberikan manfaat nyata bagi kota Sumekar.

Semoga di tahun 2026 ini, kerja dewan akan memberikan dampak bagus untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Terpenting, bisa menjalankan tupoksi mereka dengan sempurna! •

HASIL RESES HARUS DIPERJUANGKAN!

Anggota DPRD Sumenep secara rutin bertemu dengan para konstituen yang mengantarkan ke kursi dewan, yang dikemas dalam momen serap aspirasi (reses). Kegiatan tersebut biasanya dilakukan tiga kali dalam setahun. Di sepanjang tahun 2025 lalu, legislator kompak melakukan reses, bertemu, berdialog dan mendengarkan keluh kesah masyarakat secara intens dan sempurna.



Reses bagi anggota dewan adalah salah satu momen penting untuk mengetahui keluhan dan kebutuhan masyarakat, khususnya warga yang memiliki mereka dalam pemilihan legislatif (pileg) beberapa waktu lalu. Sebab, reses itu digelar sesuai dengan daerah pemilihan (dapil) yang memberangkatkan mereka menuju parlemen. Selain serap aspirasi juga bagian dari menambah silaturahmi dan keakraban dengan konstituen.

Kegiatan reses anggota dewan itu merupakan program legal, didanai melalui APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah). Sehingga, anggota dewan tidak perlu mengocek kantong pribadi, karena sudah disediakan oleh negara. Kegiatan itu juga sudah diatur dalam UU Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dan Peraturan DPRD Sumenep. Otomatis, pelaksanaan reses berjalan dengan maksimal dan sempurna.

Seluruh kegiatan reses itu dilaporkan dalam sidang paripurna yang setidaknya bisa dijadikan

pertimbangan untuk bisa masuk dalam perencanaan daerah tahun berikutnya. Sebab, aspirasi yang disampaikan masyarakat terbilang kompleks, namun langsung bersentuhan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Itu lantaran setiap aspirasi itu lahir dari bawah, yang paham dan mengerti akan kondisi riil di lapangan.

Oleh karena itu, hasil dalam pelaksanaan reses, utamanya yang sudah berlangsung di tahun 2025 lalu itu bisa dijadikan referensi oleh pemerintah untuk menyusun perencanaan daerah di tahun berikutnya. Reses itu adalah aspirasi yang face to face dengan masyarakat, sehingga dinilai lebih objektif dibandingkan aspirasi lainnya, seperti musyawarah perencanaan pembangunan (musrembang) yang digelar eksekutif. Maka, seharusnya pemerintah tidak ada alasan untuk tidak mengakomodir hasil reses masuk dalam APBD tahun berikutnya.

Apalagi, anggota dewan sudah berjanji kepada konstituen untuk memperjuangkan hasil reses tersebut menjadi sebuah kebijakan daerah. Utamanya,

berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Misalnya, infrastruktur yang merupakan kebutuhan dasar, ada pendidikan dan juga kesehatan. Maka, wakil rakyat tentu harus berjuang untuk memasukkan aspirasi tersebut dalam sebuah program daerah.

Namun, juga disadari, aspirasi dari 50 anggota tidak mungkin diterima secara keseluruhan, akan tetapi harus dipilah dan dipilih poling prioritas. Mengingat anggaran pemerintah tidak mencukupi jika dianggarkan dalam satu tahun. Sehingga, diperlukan penganggaran secara bertahap. Hanya saja, kadangkala pemerintah terkesan mengabaikan hasil reses, sehingga pelaksanaannya pun dianggap hanya sebatas formalitas saja. Padahal, anggota dewan sudah maksimal melakukan reses dimaksud.

Maka, pimpinan dan anggota dewan berkomitmen untuk mengawal aspirasi reses ini masuk dalam perencanaan daerah di tahun berikutnya. Meskipun tidak secara keseluruhan, ada yang diakomodir, misalnya hingga 30 persen dari hasil reses itu. Sebab, aspirasi itu ril terjadi di lapangan, bukan isapan jempol belaka. Itu disampaikan langsung kepada anggota dewan, tidak bukan melalui perantara. Pertimbangan akomodir hasil reses itu sangat penting dilakukan oleh eksekutif saat membahas perencanaan kegiatan daerah.



Ketua DPRD Sumenep Zainal Arifin mengatakan sejak lama pihaknya sudah menekan kepada tim anggaran (timgar) eksekutif untuk mengakomodir hasil reses yang dilakukan anggota DPRD. Sebab, reses yang digelar memiliki tanggungjawab kepada konstituen. "Tanggungjawab kami sebagai anggota dewan itu langsung kepada masyarakat. Jika banyak tidak diakomodir dalam perencanaan daerah, maka kami akan ditagih oleh masyarakat," katanya.



LAPORAN UTAMA

Padahal, sambung politisi PDI Perjuangan itu, setiap hasil reses itu dilaporkan kepada eksekutif dalam sidang paripurna, yang juga dihadiri bupati dan wabup. Tentu saja, hasilnya pun sudah diketahui. "Hasilnya sudah diketahui, hanya tinggal political will (kemauan) pemerintah untuk mengaokomodir hasil itu. Intinya, pemerintah harus berbagai antara serap aspirasi melalui musrembang dengan reses," tegasnya.

Menurut Zainal Arifin, pihaknya tidak menginginkan seluruh aspirasi reses itu diakomodir. Namun, bisa saja 30 persen dari hasil reses yang digelar setiap tahunnya bisa masuk dalam perencanaan daerah tahun berikutnya. "Hal itu dilakukan untuk menghindari kesan jika pelaksanaan reses itu hanya sekadar formalitas saja untuk memenuhi regulasi. Makanya, perlu tindaklanjuti dalam APBD," ungkapnya.

Hal yang sama disampaikan ketua komisi III M. Muhri. Menurutnya, pelaksanaan reses itu bukan hanya sekadar pelaksanaan rutinan saja, melainkan

memiliki tanggungjawab besar kepada masyarakat. Sebab, masyarakat memiliki harapan apa yang disampaikan itu terakbul, terwujud dalam sebuah kegiatan. "Kami itu ditagih oleh masyarakat, maka perhatikan hasil reses ini untuk masuk perencanaan daerah," ungkapnya.

Politisi PKB itu mengungkapkan, pihaknya terus akan berjuang agar hasil reses itu bisa diakomodir secara maksimal. Itu juga sudah menjadi komitmen anggota dewan, supaya memiliki dampak kepada masyarakat. "Kami ingin reses itu berdampak terhadap kebutuhan masyarakat yang disampaikan dalam bentuk aspirasi tersebut. Kami minta dukungan seluruh anggota dewan dan juga eksekutif," tegasnya.

Dalam pelaksanaan reses, persoalan infrastruktur masih menjadi paling dominan menjadi keluhan dan aspirasi masyarakat. Infrastruktur adalah kebutuhan dasar masyarakat yang bisa membuka ruang mobilitas warga. Dengan pembangunan infrastruktur dipastikan akan membuka ruang ekonomi



LAPORAN UTAMA



masyarakat. Salah satu infrastruktur yang dikeluhkan adalah pembangunan jalan. Baik pemeliharaan jalan rusak, maupun pembangunannya. Termasuk juga, irigasi. Juga, infrastruktur kepulauan tak lepas dari keluhan masyarakat, seperti dermaga, tambat labu dan sejenisnya. Ada juga yang mengeluhkan terkait penerangan jalan, utamanya juga di Kepulauan.

Selain persoalan infrastuktur, masyarakat juga menginginkan kualitas pendidikan di Kabupaten Sumenep lebih ditingkatkan. Maka, perlu dilakukan peningkatan kualitas dan mutu tenaga pendikny. Pemerintah harus memberikan pelatihan, pembinaan dan pengawasan agar tercipta tenaga pendidik berkualitas yang berdampak bagi generasi muda berkualitas. Termasuk juga menciptakan pendidik yang memiliki moral bagus, dan menjadi panutan bagi peserta didik.

Peningkatan pelayanan kesehatan juga menjadi usulan masyarakat. Di mana masyarakat

inginkan adanya pelayanan prima baik di Puskesmas, maupun di RSUD dr. Moh. Anwar. Yakni, pelayanan yang baik, ramah dan penuh dengan senyum. Jadi, masyarakat menilai pelayanan kesehatan belum maksimal, sehingga perlu menjadi perhatian pemerintah. Termasuk juga peningkatan sarana dan prasarana yang ada. Kebutuhan akan alsintan (alat mesin pertanian) juga tidak lepas dari aspirasi yang disampaikan, termasuk kebutuhan lain dalam pertanian. Maklum, di Kota Sumekar ini mayoritas warga adalah petani.

Itu hanya sekadar sebagian aspirasi yang disampaikan masyarakat. Sebenarnya, masih banyak aspirasi masyarakat yang disampaikan kepada anggota dewan. Seluruh aspirasi tersebut sudah disampaikan dalam bentuk lisan dan tulisan dalam sidang paripurna. Laporan dibuat secara kolektif melalui fraksi masing-masing. •

Rangkaian aksi penolakan sistem pemilihan tidak langsung di depan kantor DPRD Sumenep berlangsung secara beruntun, diawali dengan Mimbar Rakyat oleh PMII Universitas Bahaudin Mudhary Madura pada Minggu malam (11/1), dilanjutkan dengan unjuk rasa BEM Universitas PGRI Sumenep yang diterima oleh Anggota Komisi I pada Senin (12/1), hingga puncaknya pada Selasa (20/1) saat Aliansi BEM Sumenep menyampaikan tuntutan serupa langsung kepada Ketua DPRD dan jajaran pimpinan fraksi.



2026, KOMITMEN TINGKATKAN KERJA KEDEWANAN

Wakil Ketua DPRD Sumenep Dul Siam memastikan kerja dan kinerja anggota dewan di tahun 2026 akan mengalami trend peningkatan yang cukup baik. Itu karena agenda kedewanan akan disusun secara rapi, baik, terencana dan sistemik. Sebab, perencanaan yang baik akan menghasilkan output dan outcome yang baik pula. Sehingga, di awal tahun diperlukan perencanaan yang matang.

Oleh karenanya, anggota dewan mengawali pembahasan perencanaan agenda dewan dalam rapat badan musyawarah (Bamus). Dalam kegiatan itu akan disusun agenda kerja, selama setahun, termasuk jangka pendek. Dengan begitu, kegiatan anggota dewan akan terarah dengan baik dengan capaian maksimal. Utamanya, berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) anggota dewan yang meliputi legislasi, budgeting dan controlling.

Dengan agenda yang rapi, sistemik maka dipastikan capaian

kinerja anggota dewan akan membaik. 2026, optimalisasi kinerja DPRD menjadi kebutuhan penting agar setiap program dan kebijakan yang dihasilkan benar-benar berdampak bagi masyarakat. Legislasi akan dikebut, utamanya yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat, demikian pula soal anggaran yang pro rakyat.

"Kami ingin di tahun Tahun 2026, kerja DPRD lebih terukur, efektif, dan tepat sasaran. Seluruh agenda dewan disusun dengan perencanaan yang matang agar tidak hanya formalitas, tetapi menghasilkan keputusan yang berkualitas. Sehingga, sangat diperlukan kegiatan yang

teragenda secara sistematis dan terukur, dengan timing yang tepat dan sesuai dengan perencanaan awal," kata Dul siam.

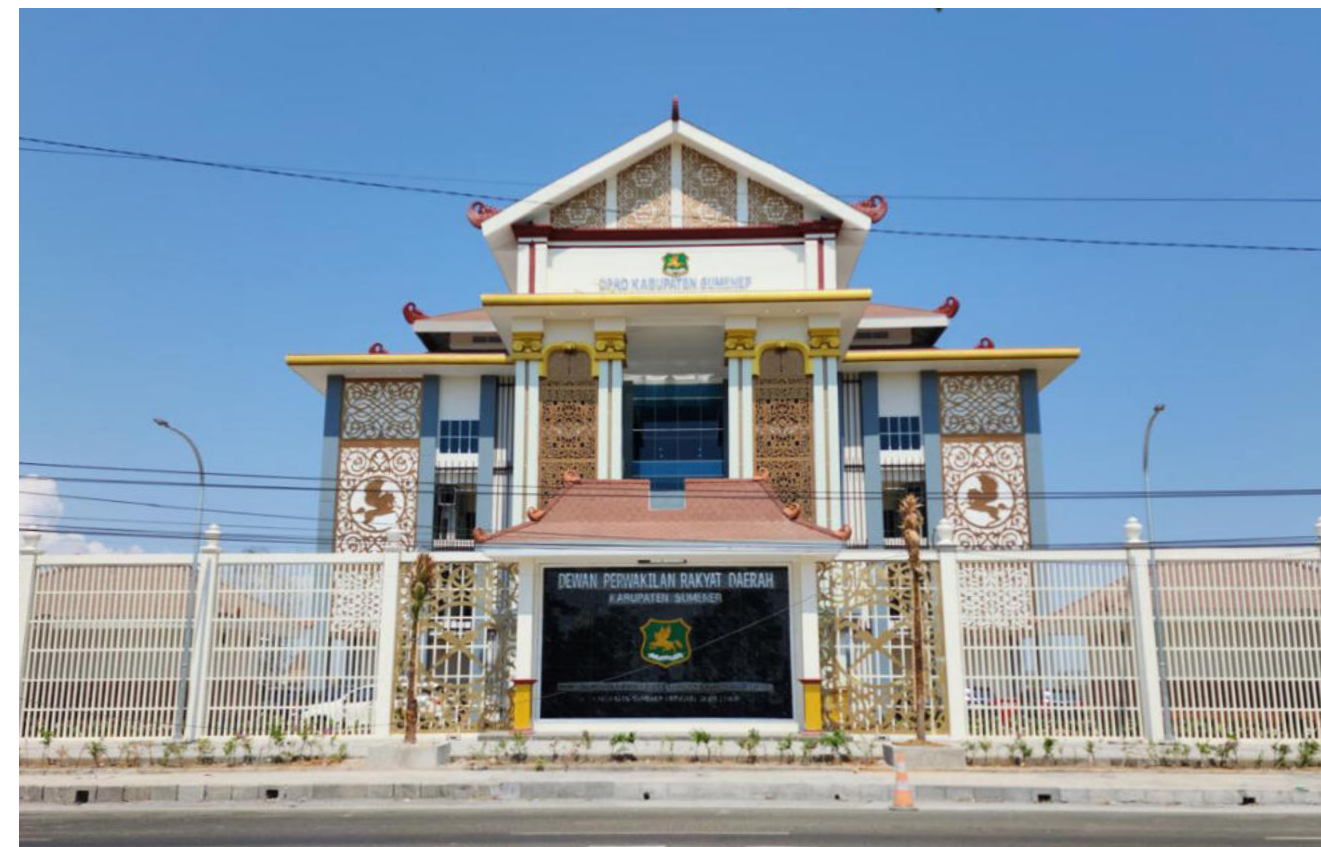
Politisi PKB itu mengungkapkan, pihaknya mengumpulkan anggota dewan yang tergabung dalam bamus untuk menentukan arah kerja anggota yang sesuai dengan tatib DPRD. Sebab, di awal tahun harus jelas pekerjaan yang akan dilakukan, misalnya program legislasi daerah (prolegda) yang akan dibahas setahun, sudah bisa terjadwal. "Apa saja yang akan kita lakukan sudah dibahas di awal tahun. Ini penting agar terarah," ungkapnya.

“

Kami ingin di tahun Tahun 2026, kerja DPRD lebih terukur, efektif, dan tepat sasaran. Seluruh agenda dewan disusun dengan perencanaan yang matang agar tidak hanya formalitas, tetapi menghasilkan keputusan yang berkualitas."



DUL SIAM
Wakil Ketua DPRD Sumenep



Oleh karena itu, menurut dia, dibutuhkan jadwal yang baik. Penetapan jadwal rencana kegiatan DPRD sejak awal menjadi salah satu instrumen penting untuk menjaga disiplin kerja serta meningkatkan efektivitas pembahasan setiap agenda strategis. "Jika ada perencanaannya baik, kami yakin hasilnya juga baik. Kami sangat berharap terus menunjukkan kinerja yang maksimal pula," tuturnya.

Dul siam menjelaskan, DPRD Sumenep juga mendorong peningkatan kualitas pembahasan rancangan peraturan daerah (raperda), penguatan fungsi pengawasan

terhadap pelaksanaan program pemerintah daerah, serta penganggaran yang berpihak pada kepentingan masyarakat.

"Kami ingin memastikan setiap kebijakan yang dibahas dan disahkan DPRD sejalan dengan kebutuhan riil masyarakat Sumenep, baik di wilayah daratan maupun kepulauan," tegasnya.

Dia menambahkan, sinergi antara DPRD dan pemerintah daerah akan terus diperkuat guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel. "Kami DPRD Sumenep optimistis dapat meningkatkan kepercayaan publik serta berkontribusi lebih

maksimal dalam mendukung pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pada tahun 2026," tuturnya.

Pihaknya juga meminta semua elemen masyarakat untuk ikut memberikan saran dan kritik konstruktif untuk mendorong kerja anggota dewan yang baik. Sebab, masyarakat memiliki kontrol untuk perbaikan lembaga pemerintah. "Komitmen kami untuk terus menaikkan trend kerja positif sudah ada, dan akan kami lakukan. Tentu dalam pelaksanaannya ada hal yang tidak sesuai, bisa disampaikan dengan kritik konstruktif kepada kami di DPRD," harapnya. •

MINTA LELANG SEKDA

DEWAN PROFESIONAL



Pendaftaran calon Sekretaris Daerah (Sekda) Sumenep sudah dimulai. Bahkan, panitia seleksi (pansel) sudah mengumumkan delapan nama yang dinyatakan lolos administrasi dan berhak mengikuti tahapan selanjutnya. Setelah administrasi, maka

peserta akan mengikuti uji kompetensi, dan kemudian dilanjutkan tes wawancara. Tahapan ini akan diperkirakan berlangsung sekitar satu bulan lebih.

Sementara untuk mereka yang dinyatakan lolos administrasi adalah

Arif Firmanto, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), R. Abd. Rahman Riadi, Kepala Dinas Sosial (Dinsos), Eri Susanto, Kepala Dinas PU dan Tata Ruang, Agus Dwi Saputra (Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD)), Achmad Dzulkarnain, Kepala Badan

“

Kami tidak ingin ada titipan atau sejenisnya. Harus berlangsung fair, ini menentukan arah Sumenep ke depan.”

Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol), Chainur Rasyid, Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Ferdiansyah Tetrajaya, Kepala Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), dan Mohamad Iksan, Kepala Dinas Pendidikan (Disdik).

Pelaksanaan lelang jabatan sekda itu mendapatkan perhatian Wakil Ketua Komisi I DPRD Sumenep Akhmad Jazuli. Menurut dia, pelaksanaan lelang Jabatan Tinggi Pratama (JPT) untuk jabatan sekda itu harus dilakukan secara profesional. Pansel yang sudah dibentuk harus memiliki integritas yang baik, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan regulasi yang ada. “Kami minta pansel harus profesional,” katanya.

Sebab, sambung dia, apabila lelang itu dilaksanakan secara profesional, maka dipastikan lelang akan berlangsung transparan, dan terbebas dari praktik manipulasi penilaian. “Kami ingin memastikan pelaksanaan lelang sekda ini berlangsung terbuka. Hasil

yang diperoleh itu tentu sesuai dengan kompetensi yang mereka memiliki. Istilahnya, bertarung secara fair, sesuai dengan kemampuan mereka,” jelasnya.

Dia menegaskan, kelulusan administrasi bukanlah jaminan kualitas akhir dari pelaksanaan sekda, justru tahapan uji kompetensi menjadi fase paling krusial karena akan

menentukan figur yang layak memimpin birokrasi daerah. “Dari uji kompetensi itulah nanti akan diketahui seberapa hebat pengetahuan dari masing-masing sosok yang lolos administrasi itu. Pengetahuan mereka akan dilihat pada saat uji kompetensi,” ungkapnya.

Untuk itu, pihaknya meminta seluruh pihak untuk mengawasi pelaksanaan proses lelang tersebut. Sehingga, dipastikan hasilnya sesuai dengan harapan masyarakat. “Kami di DPRD tentu saja akan melakukan upaya untuk ikut ambil bagian dalam mengawasi pelaksanaan lelang sekda ini. Sehingga, akan berjalan sesuai dengan harapan masyarakat dan sesuai aturan. Kami tidak ingin ada titipan atau sejenisnya. Harus berlangsung fair, ini menentukan arah Sumenep ke depan,” ungkapnya. •



AKHMAD JAZULI
Wakil Ketua Komisi I

BIAYA PELATIHAN TINGGI, DEWAN MINTA **PERJELAS OUTPUT KEGIATAN**

Anggota komisi II DPRD Sumenep, Masdawi meminta Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) untuk menggelar pelatihan tidak hanya sekadar formalitas untuk menghabiskan anggaran saja, melainkan harus memiliki output dan outcome yang jelas. Utamanya, kompetensi peserta meningkat, sehingga membuka ruang kerja bagi alumninya. Otomatis, memberikan dampak perluasan lapangan kerja di kota Sumekar ini.

Sebab, menurut Masdawi, setiap kegiatan yang digelar belum memiliki dampak maksimal bagi terbukanya lapangan kerja. Idealnya, setiap pelatihan itu harus dilakukan secara terukur. Jadi, setelah selesai mereka memiliki kompetensi bagus untuk membangun usaha di luar pelatihan itu. Nah, itulah yang menjadi cita-cita pemerintah saat mengalokasikan anggaran untuk pelatihan, memiliki dampak nyata.

"Harus memiliki dampak nyata kepada masyarakat, bukan hanya sekadar pelatihan formalitas saja. Setiap tahun digelar pelatihan, dampaknya pembukaan peluang kerja juga harus nyata di depan mata. Dengan begitu, dampaknya jelas untuk masyarakat di Kabupaten Sumenep. Anggaran tidak akan sia-sia dikucurkan oleh pemerintah," katanya.

Bahkan, di tahun 2026 ini, Disnaker mengalokasikan anggaran sebesar Rp938.263.000 untuk 12 paket kegiatan pelatihan berbasis unit kompetensi. Dari total pagu tersebut, Rp228.800.000 di antaranya diperuntukkan bagi honorarium narasumber, moderator, pembawa acara, serta panitia pelaksana kegiatan. Untuk pelatihan saja, anggaran yang disediakan cukup besar hingga mencapai 1 miliar.

"Perhatian pemerintah dalam meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia di

Sumenep cukup besar, agar pengangguran semakin menurun, lapangan kerja semakin terbuka. Oleh karenanya jangan sampai disia-siakan. Dan, hanya sekadar menjalankan tugas negara saja. Laksanakan dengan terukur agar



MASDAWI
Anggota Komisi II



dampaknya juga bagus," tegas politisi Partai Demokrat itu.

Selain itu, Masdawi mendorong adanya pendampingan lanjutan dan evaluasi pascapelatihan sebagai bagian dari upaya memastikan keberlanjutan program. "Setelah pelatihan selesai harus ada tindak lanjut yang jelas. Dengan begitu, anggaran yang dikeluarkan benar-benar efektif dan tidak sia-sia," ujarnya.

Masdawi mengungkapkan, pihaknya juga memastikan untuk bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan, termasuk evaluasi terhadap kegiatan pelatihan tersebut. Dengan kata lain, tahun ini, akan mengawal dari proses

perencanaan, pelaksanaan hingga output pasca pelaksanaan kegiatan. "Kami ingin memastikan kegiatan ini berjalan sesuai dengan perencanaan awal, output dan outcomenya jelas," tuturnya.

Untuk itu, pihaknya meminta instansi terkait untuk melaksanakan kegiatan secara serius, sehingga mendapatkan capaian hasil yang memuaskan dan sukses. "Kami berharap pelaksanaan tahun ini berbeda, apalagi dengan kepala dinas barunya. Pelatihan itu harus memiliki dampak yang bagus bagi menekan angka pengangguran di Sumenep," ucapnya. •

“

Harus memiliki dampak nyata kepada masyarakat, bukan hanya sekadar pelatihan formalitas saja. Anggaran tidak akan sia-sia dikucurkan oleh pemerintah.”

DEWAN SARANKAN PUSKESMAS GANDING BARU DITEMPATI



Pembangunan gedung baru Puskesmas Ganding dipastikan sudah tuntas di 2025 lalu.

Sehingga, gedung yang dibangun melalui anggaran Dinas Kesehatan, Pengendalian

Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinkes P2KB) Sumenep sudah berdiri megah. Namun, sampai detik ini belum ditempati, dan masih tetap menggunakan puskesmas yang lama.

Oleh karenanya, komisi IV mendesak Dinkes P2KB untuk segera merelokasi ke gedung baru. Sebab, bangunan tersebut dinilai sudah layak untuk ditempati, dan dipastikan lebih nyaman dibandingkan dengan

gedung yang lama. Pasien tentu akan semakin “puas” dengan gedung yang representatif, dan luas. Itu jika dibandingkan dengan gedung lama.

Gedung baru Puskesmas Ganding diketahui telah rampung dibangun dengan menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2025 sebesar Rp4,5 miliar. Proyek pembangunan fasilitas kesehatan tersebut dikerjakan oleh CV Selamat Jaya Sentosa. Dan, bangunan itu sudah berdiri kokoh saat ini.

Ketua Komisi IV DPRD Sumenep, Mulyadi, mengatakan dari hasil inspeksi mendadak (sidak) ke lokasi beberapa waktu lalu, gedung puskesmas yang baru dibangun itu dinilai telah selesai dan layak digunakan. “Ketika kami melakukan sidak, pembangunannya memang sudah selesai. Menurut kami, gedung yang baru ini jauh lebih representatif,” katanya.

Dia meminta Dinkes P2KB segera memindahkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan ke gedung baru agar pelayanan kepada masyarakat dapat dimaksimalkan. Supaya keberadaan gedung juga tidak mubazir. “Karena sudah selesai dibangun, Dinkes harus segera memindahkan fasilitas dari gedung lama ke gedung baru untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat,” tegasnya.

“

Karena sudah selesai dibangun, Dinkes harus segera memindahkan fasilitas dari gedung lama ke gedung baru untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat,”

Menurut politisi Partai Demokrat itu, gedung lama Puskesmas Ganding sudah kurang layak dijadikan tempat pelayanan kesehatan. Selain keterbatasan lahan parkir, lokasinya yang berdekatan dengan pasar dinilai mengganggu kenyamanan pasien.

“Di gedung lama parkirnya sempit dan terlalu dekat dengan pasar atau keramaian. Kami khawatir pasien yang sedang dirawat tidak bisa beristirahat dengan nyaman,” jelasnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Dinkes P2KB Sumenep, Siti Khairiyah, menyatakan pihaknya saat ini tengah mempersiapkan proses perpindahan layanan ke gedung baru Puskesmas Ganding. “Kami tidak bisa langsung pindah karena masih dalam tahap persiapan. Mulai

dari pengangkutan barang, penataan fasilitas, hingga penyusunan alur pelayanan. Tapi, kami memastikan perpindahan itu akan dilakukan di 2026 ini,” ungkapnya. •



MULYADI
Ketua Komisi IV

ADA DAK RP49 M, KOMISI III BAKAL PERKETAT PENGAWASAN

Kabupaten Sumenep mendapatkan kucuran Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp 49 miliar bidang infrastruktur di tahun 2026. Anggaran yang dikelola dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) dinilai cukup besar. Sehingga, dibutuhkan pengawasan cukup maksimal, agar pelaksanaan kegiatan infrastruktur di wilayah Kabupaten ujung timur Pulau Madura itu tepat sasaran dan tepat guna.

Pengawasan salah satunya akan dilakukan oleh komisi III, yang membidangi infrastruktur dan pembangunan. Komisi yang dipimpin M. Muhri itu memastikan akan melakukan pengawasan secara intens dan masif. Itu akan dilakukan sejak perencanaan hingga pada

pelaksanaan. Sebab, pihaknya tidak ingin kegiatan melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara itu tidak perencanaan.



M. MUHRI
Ketua Komisi III

Tidak hanya itu, komisi III juga sudah melakukan rapat koordinasi dengan Dinas PUTR untuk memastikan kegiatan DAK itu berjalan dengan baik, dan tepat sasaran. Yakni, penerima dari kegiatan itu adalah wilayah yang memang dibutuhkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Intinya, Komisi III ingin memastikan seluruh pekerjaan berjalan sesuai perencanaan, memenuhi standar teknis, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Ketua Komisi III DPRD Sumenep, M. Muhri, menjelaskan, pihaknya akan ambil bagian dalam pengawasan pelaksanaan proyek DAK senilai Rp49 miliar itu. Pengawasan merupakan bagian krusial dalam menjaga kualitas pembangunan daerah sekaligus mencegah potensi

penyimpangan sejak tahap awal. Sebab, pihaknya tidak mau kecolongan dalam proyek besar itu.

"Kami, Komisi III akan memperkuat pengawasan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek, agar hasil pembangunan benar-benar berkualitas," katanya.

Salah satu teknis pengawasan, sambung politisi PKB itu, akan melakukan monitoring lapangan secara intens dengan pola inspeksi mendadak (sidak) dan peninjauan langsung terhadap progres pekerjaan. "Kami akan lebih sering turun ke lapangan untuk memastikan pekerjaan berjalan sesuai spesifikasi. Jika ada laporan masyarakat, tentu

akan segera kami tindak lanjuti," tegasnya.

Muhri menegaskan, DAK infrastruktur tahun ini terbilang cukup besar, maka harus dikawal secara ketat agar pelaksanaannya tepat sasaran serta tidak menimbulkan persoalan administrasi maupun teknis di kemudian hari. Dan, pihaknya memiliki fungsi pengawasan untuk kegiatan program atau proyek di instansi pemerintah.

"Pengawasan yang kami lakukan diharapkan mampu mendorong tata kelola pembangunan infrastruktur di Sumenep yang lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat," tukasnya.

“

Kami, Komisi III akan memperkuat pengawasan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek, agar hasil pembangunan benar-benar berkualitas."



DORONG MAKSIMALISASI PERAN BPD DI DESA



B.P.D

BADAN PERMUSYAWARATAN DESA

Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Kabupaten Sumenep masih menjadi sorotan hingga saat ini.

Pasalnya, peranannya belum maksimal sebagai lembaga legislasi di pemerintahan

terbawah, yakni di tingkat desa. Buktinya, belum terlihat adanya sinergi dan kerja sama yang baik antara Kepala Desa (Kades) dan BPD tersebut.

Bahkan, Kades dipastikan cukup dominan peranannya, dan tidak jarang mengabaikan

keberadaan BPD. Sehingga, keberadaan BPD hanya dianggap sebagai juru stempel, yang mengamini segala kebijakan yang diambil oleh pimpinan desa. Proses pengambilan kebijakan tidak banyak dilibatkan, otomatis keberadaan BPD hanya sebatas

formalitas untuk memenuhi struktur pemerintahan desa saja.

Ketua Komisi I DPRD Sumenep Darul Hasyim Fath mengatakan BPD sebagai lembaga perwakilan berfungsi melakukan legislasi dan pengawasan di tingkat desa. Peranannya harus maksimal sebagai bagian pemerintahan desa. Otomatis, bisa berjalan beriringan dengan pemerintahan desa. "Idealnya, keberadaan BPD itu ikut memberikan pertimbangan dalam membangun desa dan kesejahteraan masyarakat," katanya.

Tidak hanya itu, keberadaan BPD juga harus mampu mengontrol kebijakan desa untuk

keadilan dan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Maka, tidak ada kata lain selain meningkatkan peranan yang lebih baik. "Maka, keberadaan BPD harus diberi ruang yang baik dan layak untuk ikut ambil bagian dalam membangun desa, bukan hanya sekadar mengamini kebijakan kepala desa," ungkapnya.

Politisi PDI Perjuangan ini menuturkan, peningkatan peranan itu menjadi penting salah satunya agar mampu melakukan redistribusi keadilan bagi rakyat yang berdaulat. Hal itu harus bisa dilakukan dari berbagai sektor pembangunan di desa. Sehingga, lebih dirasa nyata oleh masyarakat yang memang mengharapkannya.



DARUL HASYIM FATH
Ketua Komisi I

“

Maka, keberadaan BPD harus diberi ruang yang baik dan layak untuk ikut ambil bagian dalam membangun desa, bukan hanya sekadar mengamini kebijakan kepala desa.”

Dan, keberadaannya di desa juga menjadi perhatian warga, biar tidak terkesan hanya sekadar kompromi dengan pihak desa.

Darul menambahkan, setidaknya dengan keberadaan BPD, Kepala Desa bukan lagi sebagai penguasa tunggal, namun ada yang mengontrol dari seluruh kebijakan. Sebab, lembaga legislatif tingkat desa memiliki peran pengawasan, termasuk ikut dalam perencanaan pembangunan di awal.

“Sesuatu yang tidak sesuai dengan arah pembangunan yang sebenarnya, maka bisa ditolak dan tidak dilanjutkan. Namun, jika untuk kesejahteraan, tentu harus didorong kepala desa agar lebih maksimal. Intinya, keberadaan BPD itu bagian dari redistribusi kerja di desa untuk pembangunan yang lebih baik,” tegasnya. •

MINTA HASIL RISET BANJIR DIBAHAS DI DPRD

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep melalui Badan Riset dan Inovasi Daerah (Brida) menggelar penelitian tentang banjir di kawasan



WAHYUDI
Wakil Ketua Komisi III

perkotaan sejak 2025 lalu. Itu dilakukan untuk memastikan penanganan banjir yang tepat dan cepat. Sehingga, setiap musim hujan Kabupaten ujung timur pulau Madura itu tidak mengalami genangan yang cukup meresahkan warga perkotaan.

Sayangnya, hasil riset yang dilakukan bersama Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya sampai detik ini belum juga disampaikan kepada DPRD. Padahal itu sangat penting untuk dijadikan dasar penyusunan kebijakan penanggulangan banjir. Termasuk, anggaran yang dibutuhkan. Di awal tahun 2026 itu, harusnya hasil kajian sudah ada di gedung dewan untuk dilakukan pembahasan menjadi sebuah kebijakan.

Wakil Ketua Komisi III DPRD Kabupaten Sumenep, Wahyudi menyesalkan sampai detik ini belum mendapatkan laporan

resmi hasil penelitian tersebut. Padahal, kajian itu sangat dibutuhkan untuk penanganan banjir di Kabupaten Sumenep. Sehingga, banjir tahunan itu bisa diatasi dengan tepat melalui kajian akademik itu.

"Jika riset itu sudah selesai, hendaknya dapat segera dibahas bersama legislatif agar tidak berhenti sebatas kajian akademik, melainkan ada langkah konkret penanganan dari kajian akademik itu. Baik dalam bentuk kegiatan yang tentunya membutuhkan anggaran. Sehingga, diperlukan kajian dengan DPRD," katanya.

Dia mengungkapkan, hasil dari kajian akademik itu hendaknya tidak hanya dijadikan arsip saja, melainkan harus berdampak kepada pembangunan di Sumenep. Salah satunya, dilakukan diskusi dengan komisi III untuk



langkah teknisnya. "Jangan disimpan saja, sekadar menjadi kajian akademik, namun harus ditindaklanjuti menjadi sebuah tindakan," tegasnya.

Dengan demikian lanjutnya, DPRD Sumenep dalam waktu dekat akan memanggil seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait untuk membahas persoalan banjir yang selama ini kerap terjadi di wilayah perkotaan Sumenep. Hasil penelitian Brida harus diimplementasikan dan dijadikan rujukan utama dalam penyusunan program kerja OPD, terutama Dinas Pekerjaan Umum

dan Tata Ruang (DPUTR) serta Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

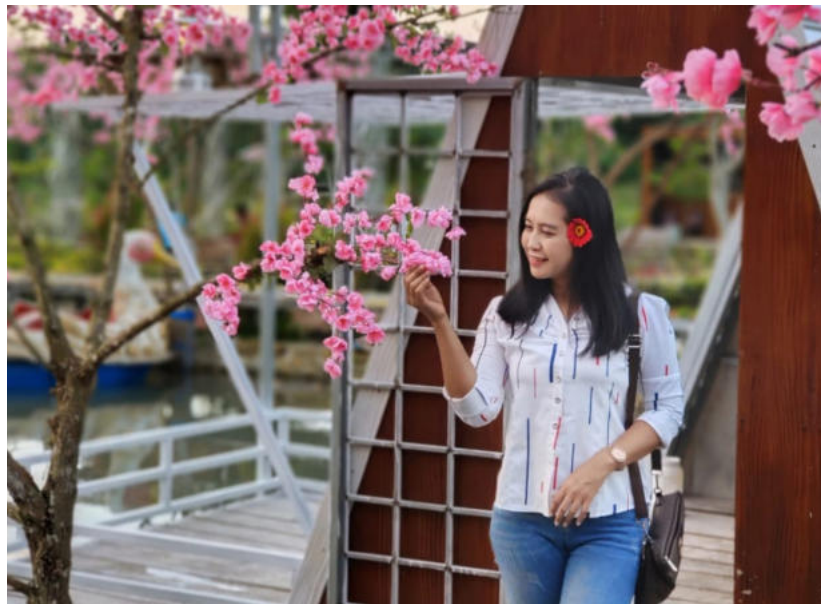
Politisi PDI Perjuangan itu mengungkapkan, DPRD tidak menginginkan program pemerintah daerah bersifat seremonial dan tidak menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. "Program yang dibuat harus mengacu pada hasil penelitian. Persoalan banjir di perkotaan ini sudah lama terjadi, tapi tidak ada perbaikan signifikan, terutama pada gorong-gorong dan sistem irigasi," tegasnya. •



Jangan disimpan saja, sekadar menjadi kajian akademik, namun harus ditindaklanjuti menjadi sebuah tindakan."

Somber Rajeh

Wisata Alam di Sumenep



Destinas wisata baru terus bermunculan di Kabupaten Sumenep. Itu karena Kota Sumekar memiliki potensi yang bagus untuk disulap menjadi sebuah destinasi yang menjadi daya tarik bagi pengunjung lokal maupun regional. Kebanyakan, destinasi baru itu dikelola oleh pihak swasta dan mengalami perkembangan yang cukup baik. Atau, dikeola oleh pihak desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Salah satunya, adalah wisata Somber Rajeh. Wisata ini merupakan salah satu wisata alam yang ada di Kabupaten Sumenep. Wisata ini sudah ada sejak 2023 lalu, dan menjadi terkenal sampai detik ini. Banyak orang yang datang ke lokasi wisata yang dikelola oleh pemerintah desa tersebut. Bahkan, ratusan orang bisa datang memadati lokasi yang ada di Kecamatan Ganding itu.

Keberadaan lokasi wisata ini berada di sebelah barat kota Sumenep, yakni sekitar 22 kilometer dari pusat kota. Sehingga, membutuhkan waktu yang cukup agak lama untuk sampai ke lokasi tersebut. Kendati demikian, rute untuk sampai ke lokasi itu juga bisa dilalui melalui Prenduan, Kecamatan Pragaan. Jadi, bagi pengunjung yang dari arah Barat, Surabaya, Bangkalan, Sampang, Pamekasan bisa mengambil jalan pintas lewat pertigaan Prenduan.



Somber Rajeh awalnya bukan tempat wisata, namun sumber mata air dengan kapasitas besar yang sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Kecamatan Ganding dan sekitarnya. Awal mulanya lokasi ini dijadikan tempat pemandian warga dari desa tersebut dan sekitarnya. Sebab, airnya jernih dan seger untuk dijadikan tempat mandi. Tidak hanya mandi, sumber tersebut juga dijadikan tempat mencuci warga, apalagi di kala musim kemarau tiba.

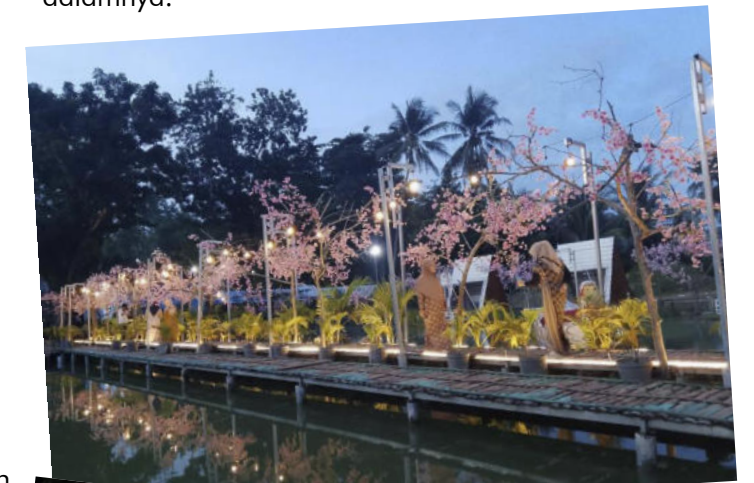
Dengan potensi alam yang luar biasa, maka pihak desa berinisiatif untuk menjadikan lokasi tersebut sebagai destinasi wisata. Sehingga, disulaplah tempat tersebut menjadi lokasi wisata yang bisa dijadikan tempat jujukan warga di Kabupaten ujung Timur pulau Madura untuk berwisata. Faktanya, tidak hanya warga Sumenep, melainkan juga warga luar kota yang datang menikmati wisata tersebut.

Bahkan, di momen hari libur destinasi wisata tersebut cukup banyak diminati oleh warga karena keindahan alamnya. Termasuk juga fasilitas yang cukup memadai, utamanya untuk anak-anak. Otomatis, menjadi daya tarik tersendiri. Misalnya, tempat itu tersedia kolam renang untuk anak-anak dan dewasa, ada café dan lokasi camping juga, sehingga menambah daya tarik pengunjung.

Tidak hanya itu, pemandangan pesawahan juga terlihat sangat menggugah mata untuk betah berada di lokasi tersebut. Penglihatan tidak menoton saat berada di lokasi. Bisa minum sambil menikmati

panorama sawah. Intinya, datang ke lokasi wisata tersebut bisa memanjakan mata dengan pemandangan yang cukup menarik. Somber Raje tempat wisata karena menawarkan sejuta keindahan yang mungkin belum dimiliki wilayah lainnya di Sumenep.

Berbagai upaya dilakukan untuk menarik kunjungan datang ke destinasi wisata. Apabila hari libur nasional, atau seperti liburan hari Raya Idul Fitri pas hari ketupat, biasanya mengadakan musik atau hiburan lainnya untuk menarik pengunjung. Sehingga, pengunjung semakin banyak yang datang. Untuk masuk ke lokasi destinasi wisata Somber Rajeh tidak perlu mengocek kantong dalam, sebab hanya butuh duit Rp 10 ribu saja sudah bisa masuk dan menikmati pemandangan menarik di dalamnya. •



ARIA WIRARAJA

IKUT BERSIASAT MERUNTUHKAN SINGASARI

Setelah Aria Wiraraja dimutasi ke Sumenep dari jabatan Demung di Kerajaan Singasari, tidak membuat sang ahli strategi ini puas. Akhirnya, dengan pengalaman politik yang dimilikinya, dia mengatur strategi untuk “membalas dendam” kepada Prabu Kertanegara, raja Singasari.

Dia mulai menginventarisir rival politik dari Singasari. Kemudian pandangannya tertuju kepada Jayakatwang, raja Gelang-Gelang. Raja Gelang-Gelang ini diketahui memang memiliki dendam terhadap Kerajaan Singasari. Sebab, Dahulu Raja Kediri Dandang Kendis dikalahkan oleh Ken Arok, yang merupakan nenek moyang Kertanegara.

Nah, dengan situasi politik semacam itu, akhirnya Aria Wiraraja memanfaatkan Jayakatwang. Untuk mengawali konsolidasi politiknya, Aria Wiraraja mengutus anaknya Wiranjaya untuk mengantarkan surat terkait kondisi Singasari. Ternyata tawaran “bersekutu” Ari Wiraraja ini disambut baik oleh Jayakatwang. Jayakatwang langsung bergerak cepat merespon surat Aria Wiraraja untuk meruntuhkan Singasari.

Sehinggga, Jayakatwang langsung menghimpun kekuatan balatentara untuk melakukan penyerangan guna mengembalikan hak politiknya yang pernah dirampas kakek moyang Kertanegara. Setelah dinyatakan lengkap, akhirnya Jayakatwang dan pasukannya langsung melakukan penyerangan untuk menundukkan Singasari.

Saat penyerangan itu pertahanan Singasari tidak begitu kuat. Sebab, banyak pasukan yang dikirim ke luar Jawa untuk ekspansi kekuasaan. Kondisi itulah dimanfaatkan Jayakatwang untuk menaklukkan Singasari. Dengan pertahanan yang lemah itu, Prabu Kertanegara tewas. Sehingga, kekuasaan mulai dipegang oleh Jayakatwang. Sementara Menantu Kertanegara Raden

Wijaya masih hidup dan kabur ke Sumenep meminta perlindungan Aria Wiraraja.

Sesampainya di tanah Sumenep Raden Wijaya mengajak Aria Wiraraja untuk berkoalisi meruntuhkan kerajaan Jayakatwang dan mengembalikan haknya kepada Raden Wijaya. Bahkan, Raden Wijaya akan membagi dua tanah Jawa, seperdua untuk Raden Wijaya dan seperdua untuk Aria Wiraraja. Kemudian keduanya sepakat, dan mengatur strategi. Dengan cepat, Aria Wiraraja langsung mengatur siasat.

Siasat pertama yang dipakai bukan dengan penyerangan, melainkan pendekatan persuasif. Aria Wiraraja meminta Raden Wijaya untuk menghadap Jayakatwang meminta maaf dan menghamba kepada penguasa itu. Setelah sepakat, langsung Aria Wiraraja mengirim surat terkait tunduknya Raden Wijaya terhadap Jayakatwang. Dengan lapang dada raja Daha itu menerima Raden Wijaya yang akan tunduk dan mengabdikan pada raja, Kediri itu.

Saat mengabdikan, raden wijaya menunjukkan sikap yang baik dan mengambil hati sang raja. Sehingga, raja tidak punya hati curiga. Mendapat tempat di hati raja, membawa Raden Wijaya untuk mengutarakan hasrat membentuk sebuah desa. Yakni, dengan meminta Hutan Terik, dekat

Mojokerto untuk digarap. Itu sebagaimana strategi yang diatur dengan Aria Wiraraja. Raja Jayakatwang malah mengabulkannya. Setelah direstui, raden Wijaya mengirim Wironjaya ke Sumenep untuk mengabarkan hal ini kepada Aria Wiraraja.

Mendengar hal itu, Aria Wiraraja langsung memerintahkan orang Madura ke Tarik. Sehingga, banyak orang Madura yang menetap ditempat itu. Kemudian hari ini daerah ini dikenal dengan Majapahit. Yakni, daerah yang banyak pohon maja dan terasa pahit. Dengan kondisi hutan yang cukup lebat, akhirnya warga Madura beramai-ramai membuka hutan Tarik itu.

Dengan kekompakan dan kegotongroyongan, hutan bisa dibuka dan dijadikan sebuah desa. Setelah dianggap rampung Raden Wijaya berpamitan kepada Jayakatwang untuk datang ke Tarik. Prabu Jayakatwang merestui. Sehingga, berangkatlah raden Wijaya dan berjumpa dengan orang-orang yang berada di Tarik. Sekadar hanya melakukan konsolidasi politik. Apalagi, dalam fase berikutnya Tarik tidak hanya dihuni orang Madura, Daha dan Tumapel juga bermukim disana. Konsolidasi terus dilakukan, untuk menggabungkan kekuatan menyerang kerajaan Daha, yang dipimpin Jayakatwang.



SETAHUN DI ATAS RODA: CATATAN SEORANG SUAMI, AYAH, DAN PENGLAJU

Oleh:
RIKHO KUSWORO
Member *TheWriters.id*

Sejatinya, dalam setiap putaran roda bus, ada kisah manusia yang sedang berjuang mempertahankan hidup

Sudah genap setahun aku menjalani Long Distance Marriage (LDM).

Setahun belajar berdamai dengan jarak, waktu, dan rindu.

Aku menjalani peran baru: bekerja di kota baru, Probolinggo, Jawa Timur. Sementara itu, istriku bekerja di Ungaran, Kabupaten Semarang, menemani putri kami yang masih duduk di bangku SMA. Kami hidup di dua kota, di dua ritme, namun dengan satu

tujuan yang sama: menjaga keluarga tetap padu.

Hampir setiap minggu aku bolak-balik Probolinggo–Semarang. Bukan untuk liburan, bukan pula untuk pelesiran. Aku pulang hanya untuk satu hal sederhana tapi paling berharga: kebersamaan.

Ini sebenarnya bukan LDM pertama dalam hidup kami.

Pada pertengahan 2019 hingga akhir 2021, aku pernah menjalani LDM yang jauh lebih ekstrem—saat perusahaan mengugaskank u ke Ethiopia, Afrika. Selama hampir dua setengah tahun, aku tak pernah pulang. Yang tersisa kala itu hanyalah layar ponsel dan panggilan video.

Kini keadaannya berbeda.

Lelahnya mungkin lebih sering datang, tapi kesempatan untuk bertemu keluarga kini hadir hampir setiap pekan. Dan itu terasa seperti berkah besar.

Hidup di Akhir Pekan, di Atas Bus

Sejak bekerja di Probolinggo, praktis setiap akhir pekan hidupku berpindah ke atas roda bus. Sabtu aku bekerja setengah hari. Tepat pukul 12.00 siang, usai dari kantor, aku bergegas menuju Surabaya—sering menumpang mobil perusahaan. Aku turun di Terminal Purabaya, atau yang lebih akrab dikenal sebagai Terminal Bungurasih.



Sekitar pukul 14.00 aku tiba di terminal. Tiket sudah kupesan sebelumnya: bus EKA Patas Eksekutif keberangkatan pukul 15.00, dengan estimasi tiba di Semarang sekitar pukul 20.15.

Minggu malam pukul 20.00, aku kembali berangkat dari Semarang menuju Probolinggo menggunakan Rosalia Indah. Senin subuh, sekitar pukul 04.30, aku tiba. Artinya, aku hanya benar-benar berada di rumah sekitar 24 jam, termasuk tidur.

Aku bukan PJKA—Pulang Jumat Kembali Ahad. Sabtu bukan hari libur bagiku. Maka, bagi kalian yang PJKA, barangkali masih ada ruang lebih untuk bersyukur. Tanpa terasa, ritme ini sudah berjalan setahun penuh.

Lelah yang Disyukuri

Menjadi penglajo seminggu sekali tentu melelahkan. Namun anehnya, lelah ini selalu kusertai rasa syukur. Dulu, di Ethiopia, aku hanya bisa menatap wajah keluarga lewat layar. Sekarang, setiap Sabtu siang dalam perjalanan menuju terminal, hatiku justru sering berbunga. Aku tahu, beberapa jam lagi aku akan benar-benar pulang.

Bagi orang sepertiku, jalan tol adalah anugerah. Jarak Probolinggo–Semarang sekitar 430 kilometer kini bisa ditempuh dalam tujuh jam. Dulu, sebelum tol tersambung, perjalanan bisa memakan waktu hingga 15 jam. Jarak yang sama, rasa yang jauh berbeda.

Mengapa Bus?

Setiap kali pulang, aku hampir selalu memilih bus. Alasannya sederhana.



Pertama, soal biaya. Kereta api eksekutif Probolinggo–Semarang bisa mencapai sekitar lima ratus ribu rupiah sekali jalan. Pulang-pergi berarti satu juta. Dengan nominal yang sama, naik bus aku sudah bisa PP dengan kelas eksekutif. Selisih kenyamanan dengan kereta pun terasa tipis, namun frekuensi bertemu keluarga jauh lebih sering.

Kedua, soal waktu. Jadwal kereta kurang bersahabat dengan ritmeku. Jika naik kereta dini hari, aku tiba terlalu pagi tanpa waktu istirahat sebelum bekerja. Jika naik kereta sore, aku harus meninggalkan rumah terlalu cepat—belum puas menatap wajah istri dan anak.

Bus memberiku ruang: Berangkat Minggu malam, tiba Senin subuh, masih sempat tidur beberapa jam sebelum kembali mengenakan seragam kerja.

Kisah-Kisah di Sepanjang Jalan

Di setiap perjalanan, aku bertemu banyak orang. Dengan latar belakang, tujuan, dan perjuangan yang berbeda-beda. Di atas bus, aku belajar bahwa hidup berjalan dalam banyak versi.

Sejatinya, dalam setiap putaran roda bus, ada kisah manusia yang sedang berjuang mempertahankan hidup. Ada tawa dan air mata. Ada senyum dan wajah muram. Ada harapan, ada kelelahan. Dan mungkin, di sanalah aku belajar menjadi lebih manusia.

Dalam tulisan-tulisan berikutnya, aku ingin mengisahkan mereka. Tentang perjalanan. Tentang jarak. Tentang rindu. Dan tentang hidup yang terus bergerak, meski perlahan. Terminal Purabaya, Sidoarjo. •

KOMUNIKASI: SOLUSI MUDAH YANG SULIT DIJALANI

Oleh:
REZA

Member *TheWriters.id*

Manusia diberkahi oleh Allah dengan diberi kemampuan berbahasa, berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Fungsi dari bahasa ini salah satunya adalah menjembatani komunikasi antarmanusia. Dengan adanya bahasa, manusia diharapkan mampu berhubungan dan berkomunikasi secara baik, sehingga mengenal, bukan hanya pribadi seseorang, tetapi juga agama, budaya, bahkan negara seseorang. Pada akhirnya, komunikasi menjadi hal yang pokok dan fundamental dalam bermasyarakat.

Pentingnya komunikasi bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Bisa kita lihat dalam hubungan keluarga antara orang tua dan anak, atau di sekolah antara guru dan muridnya, antara pemimpin dan rekan-rekannya.

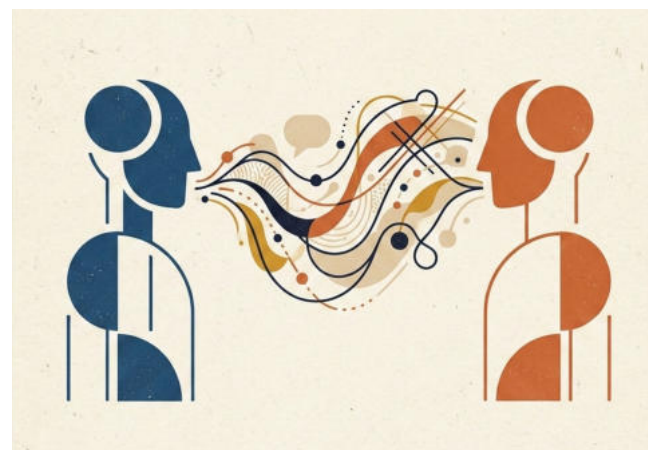
Oleh sebab itu, penting bagi semua mempelajari cara berkomunikasi yang baik.

Berapa banyak orang yang saling membenci karena hal sepele, seperti cara meminta tolong yang kurang tepat? Ada banyak permasalahan yang ditimbulkan akibat gaya berkomunikasi yang kurang pas, misalnya ada hubungan keluarga yang satu sama lainnya tidak akrab akibat gaya berkomunikasi orang tua dengan anak yang kurang pas. Ada hubungan antara pemimpin dan bawahannya yang memanas akibat gaya komunikasi yang dilakukan oleh pemimpinnya kurang diterima. Ada guru yang berniat mengingatkan siswanya, tetapi karena gaya komunikasinya tidak sesuai dengan siswanya, akhirnya terjadi ketersinggungan dan menimbulkan dendam sesaat.

Semua hal di atas menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi dengan sesama, ada hal-hal yang perlu diperhatikan meskipun terlihat tidak begitu penting. Contoh, ketika "meminta maaf" harus disertai penyesalan dan nada yang menunjukkan ekspresi penyesalan tersebut. Perhatikan kalimat berikut:

- "Iya iya, aku minta maaf, dasar baperan!"
- "Maaf ya, aku benar-benar tidak tahu jika itu membuatmu tersinggung, maafkan aku."

Dua kalimat di atas sama-sama menunjukkan kata permohonan maaf, tetapi menimbulkan nilai rasa yang berbeda. Untuk kalimat pertama, meskipun



berupa permohonan maaf, tetapi diikuti kata-kata yang bermakna negatif dan nada sedikit tinggi yang menunjukkan rasa tidak menyesal, yang bisa jadi bukan menyelesaikan permasalahan, malah menambah keruh keadaan. Sementara, kalimat kedua, menunjukkan rasa penyesalan dengan diikuti nada yang cukup rendah untuk mendukung rasa penyesalan tersebut, sehingga akan menimbulkan rasa simpati bagi yang dimintai maaf. Dengan begitu, bisa kita lihat bersama, bahwa meskipun dua kalimat di atas memiliki maksud yang sama, tetapi perbedaan cara penyampaian dan kosakata yang digunakan mampu memberikan nilai rasa yang berbeda.

Selain contoh di atas, ada lagi contoh yang selama ini kerap kita temui di sekitar kita, yaitu antara orang tua dan anak. Banyak sekali orang tua yang selama ini menggunakan bahasa yang kurang tepat ketika berkomunikasi dengan anak, utamanya ketika membahas hal-hal yang bersifat pribadi bagi si anak, atau pun ketika si anak telah melakukan kesalahan, baik sengaja atau tidak. Misalnya, ketika si anak mencuri uang untuk membeli jajan, reaksi orang tua ada dua seperti berikut:

- "Dasar, anak nakal! Kamu mau kita besok nggak makan gara-gara kita kehabisan uang?"
- "Nak, ini yang kamu ambil memang uangmu. Bapak Ibu selama ini bekerja memang untuk memenuhi kebutuhanmu, tetapi minta tolong izin Bapak Ibu dulu. Ketika Bapak Ibu tidak membolehkan kamu memakai uang ini untuk jajan, bukan berarti Bapak Ibu tidak sayang kepadamu, tetapi ada hal yang lebih penting dari jajan, yaitu untuk makan. Kamu mau besok kita nggak makan hanya karena kamu gunakan uangnya untuk jajan?"

Dua gaya komunikasi yang berbeda bisa dilihat dari dua kalimat di atas. Kalimat pertama memang akan memberikan efek jera pada anak, tetapi hal ini juga akan memunculkan sekat pembatas antara anak dan orang tua.



Selain itu, penggunaan kalimat pertama akan memberikan rasa trauma pada anak karena ada kata yang sifatnya memberikan sebuah judgment, yaitu "Dasar, anak nakal!" Efek negatif ini akan berlipat ganda apabila orang tua memarahi anak di depan umum, karena secara psikologis anak akan merasa malu bukan hanya di keluarga, tetapi juga di masyarakat sekitarnya.

Dampak negatif ini tentu saja berlawanan dengan dampak yang akan dihasilkan oleh kalimat kedua. Pada kalimat kedua, anak secara psikologis akan merasa aman dan dirangkul karena ketika melakukan kesalahan yang bisa dikatakan cukup besar, tetapi orang tuanya masih menunjukkan rasa sayang mereka kepadanya. Dengan penggunaan kalimat kedua tersebut, secara tidak sadar, anak diajarkan untuk mengenal rasa tanggung jawab dan sebab akibat dari perilaku mencuri uang.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, bisa kita pelajari bahwa kemampuan berkomunikasi itu penting bagi siapapun. Hal ini disebabkan kemampuan berkomunikasi akan memberikan harmonisasi, baik di dalam hubungan keluarga, masyarakat, atau pun tempat bekerja.

Beberapa aspek yang sangat perlu diperhatikan antara lain kosakata yang digunakan, nada yang diterapkan, dan juga lawan bicara yang dihadapi. Tiga hal tersebut menjadi bagian pokok yang perlu diperhatikan bagi siapa pun juga ketika menjalin komunikasi dengan sesama.

Mari kita belajar bersama untuk menjalin komunikasi yang baik dan bisa diterima, karena kita sebagai Warga Negara Indonesia dikenal sebagai bangsa yang santun dan beradab.

Mari kita saling mengingatkan demi kebaikan dengan cara yang menyenangkan. •

CERTIFIED ANGUS BEEF: KUALITAS NYATA ATAU SEKADAR GIMMICK MARKETING?

Oleh:
RICOWHELLO
Member TheWriters.id

Apakah angus beef benar-benar menjamin kualitas, atau hanya strategi marketing? Kenali perbedaan Angus biasa dan Certified Angus Beef serta pengaruhnya pada cita rasa steak.



Di dunia kuliner modern, kata "Angus" telah menjadi komoditas bahasa yang sangat murah. Anda bisa menemukannya di sebaran burger cepat saji hingga menu restoran hotel berbintang. Sering kali, kata ini dipasangkan dengan embel-embel "Premium" atau "Black," seolah-olah genetika sapi adalah satu-satunya penjamin rasa.

Namun, bagi konsumen yang kritis, muncul sebuah pertanyaan mendasar: Apakah label Angus Beef benar-benar menawarkan perbedaan kualitas, atau ini hanya gimmick untuk menaikkan harga jual?

Kita bongkar di pembahasan selanjutnya.

Perbedaan Angus Beef dan Certified Angus Beef

Banyak orang tidak menyadari bahwa ada jurang perbedaan yang sangat lebar antara daging sapi Angus biasa dengan apa yang secara resmi menyandang gelar Certified Angus Beef (CAB), hanya sekitar satu dari empat ekor sapi Angus yang mampu lolos seleksi ketat untuk bisa mendapatkan sertifikasi tersebut.

Mengapa sesulit itu? Karena CAB bukan sekadar label pemasaran yang dibuat oleh restoran, melainkan sebuah standar teknis yang diawasi secara independen oleh American Angus Association.

Ada beberapa kriteria objektif yang tidak bisa dinegosiasikan, mulai dari sebaran marbling yang harus konsisten, ukuran serat otot yang presisi, hingga batas ketebalan lemak luar.

Jika sebuah potongan daging gagal memenuhi kriteria ini, ia akan diturunkan menjadi daging komoditas biasa.

Kenapa Ini Penting?

Bagi para profesional dan meat lover, standarisasi semacam ini soal konsistensi rasa. Dalam dunia fine dining, tantangan terbesar bukanlah harga yang mahal, melainkan inkonsistensi. Mereka tidak hanya membayar untuk rasa yang enak hari ini, tapi mereka membayar untuk "kepastian" bahwa kualitas yang mereka nikmati akan tetap sama pada kunjungan berikutnya.

Karenanya, investasi pada bahan baku adalah cara restoran melakukan mitigasi risiko. Dengan menggunakan daging yang sudah tersertifikasi, celah ketidakpastian rasa bisa dihindari.

Kesimpulan

Pada akhirnya, kemewahan sejati dalam kuliner terletak pada kejujuran standar yang dijaga. Memilih tempat yang menjamin penggunaan bahan baku bersertifikat adalah cara paling cerdas untuk memastikan investasi waktu dan biaya Anda tidak terbuang sia-sia.

Beberapa restoran steak premium seperti Lawry's Jakarta memahami betul bahwa reputasi dibangun di atas konsistensi ini. Dengan hanya menyajikan Certified Angus Beef yang diolah melalui metode slow roast yang presisi, mereka memastikan bahwa setiap porsi prime rib yang sampai ke meja Anda adalah sebuah janji kualitas yang terpenuhi, bukan sekadar janji di atas lembar menu. •

MEMAHAMI STANDAR KUALITAS CAB: PANDUAN LENGKAP DARI PETERNAKAN KE MEJA

ANGUS BEEF

Standards

- 1.
- 2.
- 3.

TIDAK LOLOS SELEKSI CAB

Hanya ~1 dari 4 Sapi Lolos Seleksi

FINE DINING MEMBAYAR CHEF UNTUK KEPASTIAN RASA.

ALUR KONSISTENSI

Investasi Bahan Baku:
Mitigasi Risiko untuk Kunjungan Berikutnya

Slow-roasted,
perfectly cooked prime beef.

HANYA THE REAL

HANYA THE REAL BEYOND THE GIMMICK:
MENGENAL PERBEDAAN ANTARA
REAL ANGUS BEEF vs CERTIFIED ANGUS BEEF.



Selamat HARI GERAKAN SATU JUTA POHON

Satu pohon, satu harapan. Ayo berkontribusi menjaga bumi dengan langkah sederhana yang berdampak besar.



ARTIKEL

ANAK BROKEN HOME

Oleh:
NILUHPUTU
Member *TheWriters.id*

Bandara Ngurah Rai terasa asing. Ini kali pertama saya manapak di bandara ini. Saya menghamburkan pandangan ke semua sudut bandara. Seorang bapak paruh baya sudah menunggu kami di depan pintu kedatangan. Iya, kami. Saya mendarat dengan seorang ibu, ibu yang baru saya jumpai beberapa minggu yang lalu. Ibu sambung saya.

"Papa....," teriak saya canggung. Orang yang saya panggil Papa mendekap saya erat. Dekapan puluhan tahun yang tertunda. Saya biarkan air mata tumpah. Air mata kerinduan menyebut Papa.

Telepon berdering, suara di seberang terdengar sayup-sayup.

"I am your Daddy."

Bahasa Inggris dengan logat kental khas Bali menggetarkan saya.

Doa yang selama ini saya panjatkan terjawab. Doa yang saya lantunkan dalam tiap hembusan nafas. Saya selalu menyematkan harapan "Izinkan saya bertemu dengan ayah biologis saya." Saya seperti mendikte Tuhan, tapi saya yakin Tuhan tidak marah.

Saya tidak lekas percaya. Suara di seberang pun tahu bahwa ada keraguan pada saya. Tanpa saya minta, suara itu dengan lancar menceritakan semua fakta mengenai saya. Di mana saya lahir, dengan siapa saya tinggal, siapa orang yang saya panggil Ibu, di mana saya sekolah, dan banyak fakta lain. Semua terhubung. Orang yang menelepon saya, jelas, adalah ayah biologis saya.

Menjadi anak broken home tidaklah melegalkan saya untuk hidup sesuka hati dan bebas merdeka mengatasnamakan permakluman bahwa anak broken home boleh nakal. Anak broken home ngga papa bolos sekolah. Anak broken home boleh keluyuran ngga jelas. Tapi ada sifat yang tidak bisa saya elakkan.

Tidak percaya diri.

Saat saya masih berenang-renang dalam air ketuban, saat itulah suami ibu saya (ayah biologis tentunya) menceraikan ibu. Pedih! Mungkin seperti





sayatan luka yang diperciki air jeruk nipis. Kakak dari ibu saya, yang otomatis Pak De saya, tidak tinggal diam. Beliau mengadopsi saya saat saya masih kelas 1 SD. Sejak kecil, saya sudah merasa menjadi anak yang hanya membebani Pak De dan Bu De. Ada keraguan, apakah mereka mencintai saya dengan tulus.

Pendiam

Saya sering merasa dunia yang ramai dan penuh hingar bingar ini terasa sepi dan tanpa suara. Kerap merasa bahwa kebahagiaan adalah miliknya anak-anak yang bertumbuh dengan orang tua biologisnya. Canda dan tawa hanya ada pada anak-anak yang bisa memanggil 'bapak ibu' tanpa canggung. Saya lebih memilih diam agar saya tidak menimbulkan masalah.

Perasa

Segudang upaya untuk menumbuhkan rasa bahwa apa yang diucapkan oleh seseorang, sesungguhnya, bukan untuk menyinggung perasaan saya. Selalu saya upayakan. Bahkan sampai detik ini, upaya itu masih saya pupuk. Ngga enak jadi orang perasa. Capek!

Pemberani

Nah, ini dia sifat yang menguntungkan saya. Saya ngga pernah takut. Saya ngga pernah takut dengan kesendirian karena saya selalu merasa sendiri. Bahkan,

saya pun tidak takut dengan hantu. Mungkin karena saya belum pernah melihat hantu. Hehe.

Tiga sifat dasar itulah yang mungkin dipengaruhi oleh perjalanan hidup saya sebagai anak broken home. Saya tidak pernah sedikit pun menyesali perjalanan hidup ini. Saya bersyukur lahir menjadi anak broken home. Saya memiliki tiga pasang orang tua, yang mungkin saja tidak semua orang bisa memilikinya. Ibu, Pak De, Bu De yang sudah merawat saya dan juga Papa dan Mama.

"Ni Luh, maafkan Papamu ya."

Suara yang lembut itu adalah suara Mama (isteri ayah biologis saya)

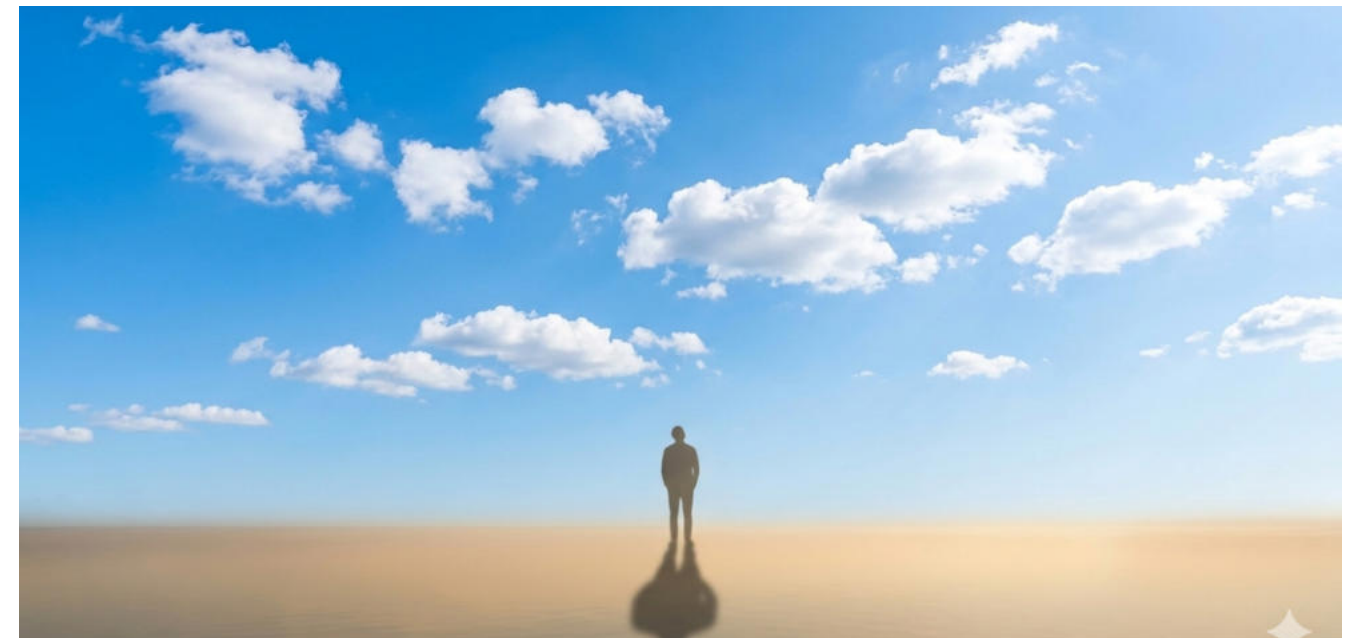
Mama, yang telah hidup bersama Papa sejak tahun 1976, menjemput saya dan mengantarkan saya bertemu dengan Papa.

Saya tidak pernah menyesal menjadi anak broken home. Kondisinya yang memaksa Ibu biologis dan Papa berpisah. Satu yang saya syukuri, semua menyayangi saya dengan tulus.

Seperti makna bunga daisy ini: kemurnian dan ketulusan. Kemurnian dan ketulusan untuk mencintai meski waktu sempat memisahkan kami. •

TENTANG LANGIT

Oleh:
ULFAHAHA
Member *TheWriters.id*



Aku ingin membaca jeda lewat kata, melalui perantara yang kian hari kian tak terlihat rupanya. Samar kudengar gemerisik air hujan, melampaui batas-batas mega di udara.' -Langit, 2014

Namanya Langit, ia adalah manusia favoritku. Cita-citanya ingin menjadi polisi, katanya, agar ia bisa melindungi seluruh lapisan masyarakat yang ada di bumi.

Langit sangat suka hujan, bila kutanya mengapa, ia selalu menjawab : 'Karena hujan dapat membasuh luka, bisa luka siapapun, termasuk luka bumi. Aroma hujan menyegarkan, bumi seakan hidup kembali.', pungkasnya sebagai penekanan.

Suatu hari Langit pernah kehilangan sesuatu, hal yang paling berharga untuknya, ada yang bisa menebaknya? Bukan, bukan sejumlah uang, handphone, barang elektronik atau jam tangan mahal. Justru barangnya sederhana, namun amat bermakna untuknya.. iya.. buku catatannya.

Selama seminggu ia tak nafsu makan hanya karena kehilangan buku catatannya, dan itu berhasil membuat aku frustrasi karena ia mulai sakit-sakitan. Syukur, beribu syukur, buku itu akhirnya kembali, tiba-tiba ada di depan rumah, tepatnya di depan pintu. Entah siapa yang mengembalikan, hanya ada sepucuk surat disana, bertuliskan :

ARTIKEL

'Tulisanmu begitu indah. Jadilah penulis! Aku menunggu karya-karyamu terbit.'

Setelahnya Langit tersenyum bahagia, seperti ada pelangi di matanya. Aku lega. Akhirnya nafsu makannya hadir kembali tanpa diminta.

Ada satu hal paling aku sukai dari Langit. Ia punya kharisma. Entahlah, ada pembeda antara dirinya dengan orang lain di luar sana. Salah satunya adalah caranya memandang dunia.

Pernah suatu kali aku bertanya padanya, 'Menurutmu kenapa aku harus hidup?' Kira-kira kau tahu apa jawaban Langit? Iya, dia menjawab : 'Tentu kamu harus hidup, ada orang lain diluar sana yang menginginkan kehidupanmu menjadi miliknya. Harusnya kamu bersyukur. Karena tidak semua orang memiliki kehidupan sepertimu.'

Iya, Langit selalu bijaksana dalam menyikapi hidup. Pernah suatu kali aku kehilangan handphone di dalam angkot. Kejadiannya cepat sekali, dan aku tidak sadar. Sehari aku menangis, namun dengan entengnya Langit berkata : 'Handphonemu sebenarnya tidak hilang, ia hanya kembali. Kau tahu kan bahwa kita sesungguhnya tak memiliki apapun? Kita hanya dititipi. Dirimu saja bukan milikmu. Jadi.. ikhlasin aja, In Sya Allah akan Allah ganti dengan yang lebih baik.', tuturnya.

Ajaib, seminggu kemudian aku diberi hadiah oleh salah seorang teman. Dan kau tahu hadiahnya apa? Yap, sebuah handphone! Bahkan dengan spesifikasi yang jauh lebih bagus dari handphone lamaku. Benar memang, ikhlas adalah salah satu kunci dalam menyikapi kehilangan dan kerasnya kehidupan.

Senja hari ini gerimis. Kutatap langit dalam-dalam, sendu. Ada kesedihan disana dan salah satunya adalah kesedihan milikku.

Hal terakhir yang kuingat tentang Langit adalah mata teduhnya. Di suatu senja ia berkata padaku satu hal, katanya :

'Kamu tak harus jadi sempurna untuk sempurna. Cukup jadi dirimu sendiri, dan kamu akan tahu makna kesempurnaan itu.'

Kemudian ia melanjutkan perkataannya,

'Kelak, akan ada seseorang yang menerima seluruh kekuranganmu menjadi miliknya juga. Justru ketidaksempurnaan itulah yang membuat sesuatu menjadi lengkap, sempurna.'

Senja itu, menjadi senja terakhir aku bertemu Langit. Di senja itu juga ia menitipkan buku catatannya padaku yang hingga kini masih aku simpan. Lembar demi lembar tak pernah bosan aku baca. Mungkin aku sudah membacanya puluhan kali. Tulisannya adalah magnet bagiku untuk terus menjalani hidup.

Dulu, kita pernah saling berjanji untuk tidak akan saling meninggalkan. Janji kelingking, tepat dibawah pohon jambu dekat rumahku. Tapi nyatanya Allah lebih menyanggah Langit, lebih dari aku menyanggahnya.

Langit mengajarkanku sesuatu, tentang keikhlasan dalam hidup dan rasa syukur yang tiada henti. Selalu bersikap rendah hati dan tak lupa untuk menolong pada sesama.

Masih di senja yang sama, kutatap kembali langit, kali ini teduh, persis sekali, seperti saat aku melihat Langit. Terimakasih banyak karena telah hadir dalam hidup. Aku rindu. •



**Sehat itu sederhana.
Sarapan buah eksklusif
membuat pencernaan
kita bekerja optimal.**

HARI GIZI NASIONAL

25 JANUARI 2026



**ISRA'
MI'RAJ**
NABI MUHAMMAD SAW

16 JANUARI 2026